BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada deskripsi data akan dikaji dan dipaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengambilan data penelitian kualititif. Oleh karenanya subjek, data, sumber data, teknik pengambilan data, dan analisis yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada kaidah-kaidah penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moral siswa di madrasah ibtidaiyah islamiyah popoh selopuro blitar.

Subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada: 1) subjek dapat mengomunikasikan alur pemikirannya secara lisan maupun tulisan terkait informasi tentang pembentukan sikap kepedulian sosial peserta didik di MI Islamiyah Popoh; 2) subjek pernah berinteraksi dengan kegiatan pembentukan moral peserta didik di MI Islamiyah Popoh; 3) subjek memiliki dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun subjek yang ditentukan pada penelitian ini yakni Kepala MI Islamiyah Popoh yaitu Bapak Drs. Supristiwanto,

Guru Pendidikan Agama Islam kelas 4, 5, 6, serta peserta didik kelas 4, 5, 6 di Mi Islamiyah Popoh.

Gambar 4.1 Dewan Guru MI Islamiyah

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Teknik pengambilan data primer tersebut menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Sementara itu, untuk sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berupa pengumpulan dokumen MI Islamiyah Popoh, dokumen struktur kelembagaaan Mi Islamiyah Popoh, serta arsip data MI Islamiyah Popoh. Yang mana data sekunder tersebut tidak diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, namun diperoleh dari data yang sudah dimiliki oleh subjek penelitian.

Gambar 4.2 Visi, Misi dan Tujuan MI Islamiyah

Adapun data yang dimaksud tersebut dipaparkan dan diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. **Perencanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Popoh Selopuro Blitar**

   Bentuk-bentuk Strategi untuk meningkatkan moral peserta didik di MI Islamiyah Popoh ini diketahui oleh peneliti dari hasil melakukan wawancara kepada Bapak Kepala MI Islamiyah Popoh yaitu Drs.

Supristiwanto, guru pendidikan agama islam (PAI) antara lain Bapak Imam Ahmadi, S.Pd., Ibu Yayuk Muzayanah, S.Pd.I., Ibu Nurul Khasanah, S.Pd.I.

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang penting dalam proses pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Pada awalnya seorang anak belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral tertentu atau tentang apa yang di pandang baik atau buruk dilingkungan sosialnya. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat di harapkan mampu menjadikan remaja mempunyai moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji.

Disinilah peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk moral anak agar mereka memiliki moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji, seorang guru harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Startegi guru dalam pembinaan moral siswa di MI Islamiyah mendapatkan perhatian yang sangat bagus, terutama dari pihak kepala sekolah, guru, karyawan maupun wali murid. Selain itu, antusias para guru menanamkan nilai-nilai moral juga tercermin dalam proses KBM sehari- hari, dimana upaya ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara

dengan Bapak Drs. Supristiwanto selaku kepala sekolah MI Islamiyah Popoh. Beliau mengatakan bahwa:

> "Harus diakui pada era perubahan seperti sekarang ini memang sulit untuk melatih para peserta didik untuk memiliki moral yang baik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti halnya media sosial juga mendukung sikap individualis, apatis dan anti sosial. Meskipun begitu, para peserta didik MI Islamiyah tidak serta merta kehilangan rasa kepeduliannya kepada sesama. Wujud kepedulian sosial itu ditunjukkan misalnya kegiatan pemakaian masker dan mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi Covid- 19"[1]

Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Drs. Supristiwanto

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa meskipun perubahan serta Pandemi Covid-19 sedang melanda, namun itu tidak menghilangkan rasa kepedulian para peserta didik. Hal itu dibuktikan

[1] Hasil wawancara dengan Bapak Supristiwanto pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah Mi Islamiyah Popoh. Lampiran 5, hal. 109

dengan wujud nyata kegiatan pemakaian masker dan memakai protokol kesehatan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah.

Selanjutnya tentang perencanaan strategi guru dalam meningkatkan moral, Bapak Drs. Supritiwanto juga mengatakan bahwa:

> "Pembinaan moral ini dilakukan setiap hari, strategi gurunya yaitu guru harus menjadi contoh yang baik dan teladan kepada siswanya. Faktor yang menghambat proses meningkatkan moral disini pastinya juga ada. Seperti saat dirumah anak itu kurang kasih sayang dan dukungan dari orangtuanya. Nah seperti itu tidak benar, karena orangtua harus mengkontrol anak-anaknya pada saat dirumah. Karena guru itu taunya hanya disekolah aja, nah kalo orangtua kan mengerti dilingkungannya juga. Jadi kalau mengatasi anak jaman sekarang itu harus dibimbing dengan penuh kesabaran, tidak boleh dihukum secara fisik. Maka dari itu perlu diadakan kerjasama dengan walimurid. Wali murid dikumpulkan disekolah serta diajak sharing masalah anak. Masalah ini biasanya diatasi oleh guru-guru, nah kalau guru tidak bisa mengatasi kenakalan anak-anak , baru saya yang turun tangan sendiri untuk membimbing anak tersebut"[2]

Pada era millenial ini banyak anak usia dini sudah mengenal serta menggunakan gadget, bahkan orangtuanya sendiri yang mengenalkan kepada anaknya supaya anak mereka tidak gaptek maupun ketinggalan zaman. Perisiwa ini memiliki dampak positif dan negatif untuk perkembangan anak. Dampak positifnya anak akan mengetahui berbagai macam informasi yang diperoleh dari gadget itu sendiri. Sedangkan dampak negatifnya yaitu anak tersebut akan terus menerus bermain gadget yang mengakibatkan anak akan sulit untuk bersosialisasi dengan baik terhadap orang-orang disekitarnya, karena

[2] Hasil wawancara dengan Bapak Supristiwanto pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Popoh. Lampiran 5, hal. 110

sudah kecanduan teknologi tersebut. Maka untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut, pembinaan moral di kalangan siswa perlu dilakukan, tujuanya untuk membentuk tingkah laku mereka menjadi anak yang berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.

Bapak kepala sekolah menambahkan lagi, bahwa:

> ‘’Strategi untuk meningkatkan moral masing-masing guru tentunya berbeda. Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya harus menyusun RPP terlebih dahulu, jadi strateginya sudah dituangkan didalam RPPnya. Jadi masing-masing guru sudah mempunyai strategi sendiri-sendiri, seperti pada saat siswanya melakukan pelanggaran, beliau boleh menghukum, tetapi hukumannya harus mendidik, tidak boleh menggunakan kekerasan ataupun merugikan siswanya. Contoh hukumannya seperti disuruh menghafalkan surat pendek didepan kelas, dan lain-lain. Pokoknya jangan sampai merugikan sang anak didik.”[3]

Peningkatan moral juga dilakukan melalui motivasi-motivasi yang diberikan oleh para guru agar peserta didik dapat memilih serta meniru apa yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Sehingga peserta didik dapat memiliki perilaku yang baik, tentunya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumahnya.

Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Imam Ahmadi, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> ‘’Meskipun strateginya berbeda-beda, namun kami semuanya para guru sama-sama saling menjaga anak-anak untuk berbuat hal yang positif, dengan demikian setiap guru juga menjaga moralnya agar siswa juga meniru. Biasanya kami menyampaikan gambaran-gambaran moral yang baik hasilnya seperti apa, serta moral yang rusak itu juga hasilnya seperti apa. Bersamaan hal itu kita pancing siswa, kamu pilih yang mana ? Pilih jadi anak yang

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Supristiwanto pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Popoh. Lampiran 5, hal. 109

bermoral baik atau buruk ?. Dengan demikian kita akhirnya tau anak-anak bisa memilih nilai-nilai moral mana yang menurut mereka baik untuk diri mereka sendiri."[4]

Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak Imam Ahmadi, S.Pd.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Khasanah, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

> "… dengan mengambil hikmah dari mata pelajaran, sebagai contoh yaitu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, itu banyak sekali contoh-contoh perilaku para sahabat dijaman Rasulullah yang bisa dijadikan suri tauladan kepada peserta didik."[5]

Dapat disimpulkan bahwa kewajiban guru adalah untuk menjadi kedua orangtua siswa pada saat disekolah,.yang akan membimbing menjadi lebih baik lagi, baik akhlaqnya maupun moralnya. Kewajiban

[4] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ahmadi pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 di ruang guru MI Islamiyah Popoh. Lampiran 6, hal. 112

[5] Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.00 di ruang guru MI Islamiyah Popoh. Lampiran 6, hal. 114

guru tidak hanya mengajar dikelas saja, namun juga memberikan arahan dan motivasi yang baik kepada anak didiknya, terutama motivasi tentang bagaimana moral-moral anak jaman sekarang. Dengan demikian diharapkan mereka dapat berpikir dan memilih mana yang menurut mereka baik dan mana yang menurut mereka buruk untuk diri mereka sendiri.

Dalam menangani masalah moral, kepala sekolah dan para guru selalu melakukan pembinaan dan pengarahan, di mana para guru dan kepala sekolah mempunyai strategi-strategi khusus sesuai dengan permasalahan yang ada. Dari bergai macam persoalan seperti yang dipaparkan diatas peran guru dituntut untuk selalu membina dan mengarahkan siswa. Salah satu metode dalam meningkatkan moral siswa yaitu metode uswatun hasanah, walaupun belum maksimal dalam pelaksananya

2. Pelaksanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Popoh Selopuro Blitar

Terdapat banyak strategi guru dalam meningkatkan moral peserta didik di MI Islamiyah Popoh. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru yang saya wawancarai pada saat observasi di madrasah tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ahmadi, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> “Dalam upaya meningkatkan moral peserta didik, guru PAI menerapkannya setiap hari, seperti pada waktu sebelum maupun

sesudah pelajaran dimulai, anak-anak disuruh untuk berdo'a terlebih dahulu. Kemudian setelah berdoa, ketua kelas menyuruh teman sekelasnya untuk memberi salam kepada gurunya, lalu gurunya menjawab salam tersebut. Setelah selesai semua pelajaran dan sudah masuk waktu dhuhur, semua siswa dianjurkan untuk sholat dhuhur berjamaah dimasjid, lalu ada salah satu siswa yang adzan. Kami sangat bersyukur sekali karena sekolahan ini dekat dengan masjid yang menjadikan anak-anak bisa sholat dhuhur berjamaah gitu..."[6]

Gambar 4.5 Wawancara dengan Ibu Yayuk Muzayanah, S.Pd.I

Selanjutnya menurut Ibu Yayuk Muzayanah, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

"…didalam tata tertib ada perintah untuk 3S, yang kepanjangannya adalah Senyum, Sapa dan salam. Maksudnya adalah ketika siswa bertemu kepada guru maupun karyawan harus tersenyum, menyapa ataupun memberikan salam. Tak hanya waktu disekolah saja, ketika diluar sekolah juga harus menerapkan 3S tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa sopan santun kepada guru maupun orang yang lebih tua dari

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ahmadi pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 di ruang guru MI Islamiyah Popoh. Lampiran 6, hal. 112

> mereka. Selain 3S ada aturan lagi yaitu membuang sampah pada tempatnya. Agar siswa terlatih menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan. Karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman."[7]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pada zaman ini para guru harus mendidik siswanya dalam bidang akademik maupun dalam bidang religius ataupun keagamaan. Tujuannya untuk membentuk serta menciptakan peserta didik yang berakhlak baik (akhlakul karimah) dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Selain itu juga jawaban lain juga diberikan dari Ibu Nurul Khasanah, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

> "…sebelum pelajaran dimulai, saya sebagai guru agama menyuruh siswa untuk bersalaman kepada guru, supaya siswa terbiasa untuk menghormati kepada yang lebih tua baik disekolah maupun dirumah. Kemudian juga saya menyuruh membaca surat pendek terlebih dahulu, biasanya surah Ad-Dhuha trus besoknya ganti Al-Humazah, dll. Supaya siswa terbiasa untuk menghafal ayat Al-qur'an. Nah pada saat istirahat juga saya anjurkan untuk sholat dhuha dimasjid, tetapi untuk sholat dhuha ini jarang untuk dilaksanakan siswa karena biasanya pada saat istirahat dia menghabiskan waktu untuk membeli jajan maupun bermain dengan temannya, ya maklum lah masih anak kecil, hehehe.. Siswa disini juga tidak boleh berkata kotor atau sebutan lain yaitu misuh kepada teman-temannya apalagi kepada guru. Apabila ada yang ketahuan berkata kotor, maka akan diperingatkan oleh guru, lalu disuruh berjanji agar tidak mengulanginya lagi. Jika masih mengulanginya lagi maka akan dihadapkan oleh bapak kepala sekolah untuk diberi pengarahan bahkan kalau sudah tidak bisa diperingatkan maka akan ada panggilan orang tua disuruh untuk kesekolah supaya anak tersebut memiliki efek jera ataupun kapok."[8]

[7] Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Muzayanah pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 di ruang guru MI Islamiyah Popoh. Lampiran 6, hal. 115

[8] Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.00 di ruang guru MI Islamiyah Popoh. Lampiran 6, hal. 114

Jadi, Ibu Nurul Khasanah, S.Pd.I. menekankan siswa pada pembinaan moral dalam bidang religius serta mengutamakan perilaku sopan santun terhadap siapapun. Kemudian jika ada yang melanggar seperti berkata kotor dan sudah berkali-kali diperingatkan tetapi siswa tersebut tetap melakukannya, maka orang tua akan dipanggil ke sekolahan untuk diberikan pengarahan mengenai anaknya agar anak tersebut memiliki budi pekerti yang baik dimata manusia maupun tuhan.

Gambar 4.6 Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, S.Pd.I

Pelaksanaan peningkatan moral selanjutnya menurut Bapak Drs. Supristiwanto selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

> "…selain dalam bidang keagamaan, untuk meningkatkan moral juga dengan menghafalkan pancasila, jadi siswa disuruh menghafalkan pancasila di depan kelas, lalu diikuti dengan siswa yang lain untuk menirukannya. Ada lagi pendidikan moral yang lain yaitu upacara bendera pada hari senin. Nah itu pasti untuk mendidik moral dalam hal kedisiplinan anak sekaligus

> menumbuhkan jiwa patriotisme yaitu mengenang para jasa pahlawan."[9]

Pelaksanaan pembinaan moral selain pada bidang religius, juga berkaitan dengan pendidikan pancasila seperti menghafalkan pancasila serta melaksanaan upacara bendera setiap hari Senin yang bertujuan untuk mendidik moral pada wilayah kedisiplinan serta dapat menumbuhkan jiwa patriotisme pada siswa.

Selanjutnya yaitu wawancara dengan sebagian peserta didik kelas IV, V, dan VI. Dimulai dari kelas IV yang bernama Yafi Intang Surulloh, mengungkapkan bahwa:

> "Disini ada sebagian siswa yang masih melanggar tata tertib mas, seperti berkata jorok, terlambat masuk kelas, dan ada yang berpakaian kurang rapi. Maka dari itu guru selalu mengingatkan dengan tegas agar siswa yang melakukan pelanggaran tersebut bisa sadar lalu merubah perilaku yang jelek tersebut. Kalau siswa tersebut masih mengulangi perbuatannya, maka guru akan bertindak tegas seperti memanggil orang tua untuk datang ke sekolah".[10]

Ditambahkan lagi wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang bernama Ahmad Fauzan, bahwa:

> "Jadi begini mas, kalau disini baik kepala sekolah atau guru selalu memberikan motivasi dan wawasan terutama pada waktu kegiatan belajar mengajar. Ya ada beberapa siswa yang bandel itu berkelahi sama temannya, tetapi langsung diperingatkan oleh guru supaya segera meminta maaf, kalau untuk sehari-harinya disini setelah selesai semua pelajaran dilanjutkan untuk sholat

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Supristiwanto pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Popoh. Lampiran 5, hal. 110

[10] Hasil wawancara dengan siswa kelas IV pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 13.00 di rumah Siswa. Lampiran 7, hal. 117

> dhuhur berjamaah dimasjid. terus kalo ada murid lain yang nakal guru-guru lain juga menindak tegas."[11]

Ditambah lagi wawancara dengan siswa kelas V yang bernama Aura Bunga Keisya, bahwa:

> "Ketika pelajaran agama, guru selalu memberikan contoh perilaku berakhlakul karimah, dengan cara meneladani sifat-sifat Nabi, sahabat maupun tokoh-tokoh agama yang lain seperti wali songo, dan lain-lain".[12]

Jadi kepala sekolah dan para guru dituntut untuk lebih banyak dalam memberikan motivasi dan nasehat termasuk juga pembinaan pada siswa, yang nantinya akan memberikan dampak lebih baik dan berpengaruh besar pada siswa, sehingga siswa memiliki perilaku yang berakhlak mulia baik didalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah yang tidak bisa diawasi oleh guru.

Lanjut wawancara lagi dengan siswa kelas VI yang bernama Muhamad Raihan Arrafi, dia mengatakan bahwa:

> "Pembiasaan untuk setiap hari yaitu siswa tidak boleh terlambat masuk kelas dan kalo terlambat biasanya dihukum dengan disuruh berdo'a sendiri. Selain itu kita para siswa disuruh berjabat tangan dengan guru ketika mau pulang sekolah. Kemudian ada sholat dhuhur berjamaah juga. Tujuannya untuk lebih disiplin terhadap agama, dan juga dapat menjadikan teman-teman menjadi lebih baik dan lebih semangat lagi.[13]

Kemudian wawancara dengan siswa kelas VI lagi yang bernama Aurora Indana Zulfa, bahwa:

---

[11] Hasil wawancara dengan siswa kelas V pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.30 di teras MI Islamiyah Popoh. Lampiran 7, hal. 117

[12] Hasil wawancara dengan siswa kelas V pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 14.00 di rumah Siswa. Lampiran 7, hal. 118

[13] Hasil wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.40 di teras MI Islamiyah Popoh. Lampiran 7, hal. 118

> "Alhamdulillah siswa kelas VI sebagian besar sudah berperilaku baik karena sudah sadar bahwa mereka disini menjadi contoh untuk adik-adik kelas. Tetapi ada sebagian kecil yang masih melakukan pelanggaran seperti tidak memasukkan baju, tidak memakai kaos kaki, akan tetapi mereka diingatkan satu kali oleh guru langsung nurut".[14]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa bentuk kegiatan untuk meningkatkan moral adalah pembiasaan masuk kelas dengan tepat waktu, berdoa pagi sebelum pelajaran dimulai, dan sholat dhuhur berjamaah. Sama halnya ketika saya observasi disana bahwa sekolah melaksanakan kegiatan doa pagi sebelum pelajaran dimulai serta melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah biasanya mulai kelas IV sampai kelas VI. Pada waktu doa pagi sebelum pelajaran dimulai ada satu orang siswa yang memimpin doa teman-temannya. Siswa yang datang terlambat menunggu di luar kelas hingga doa pagi selesai. Kemudian siswa yang terlambat boleh masuk tapi disuruh berdoa sendiri terlebih dahulu. Guru sudah seharusnya memberikan sanksi yang mendidik. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa itu sendiri.

3. Evaluasi Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Popoh Selopuro Blitar

Dalam mengevaluasi siswa di MI Islamiyah Popoh, kepala sekolah serta guru memiliki cara untuk mengetahui apakah siswanya sudah

[14] Hasil wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 14.15 di rumah Siswa. Lampiran 7, hal. 119

memiliki moral yang baik atau belum. Menurut hasil wawancara dengan bapak Drs. Supristiwanto selaku kepala sekolah, bahwa:

> "Selaku kepala sekolah disini, saya setiap satu bulan sekali melakukan pengecekan atau observasi ke masing-masing kelas. Observasi ini untuk mengetahui bagaimana tingkah laku siswa ketika diajar oleh bapak maupun ibu guru. Dalam hal itu saya bisa menganalisa terhadap penanaman moral, kedisiplinan, serta tanggungjawab. Walaupun pengecekan itu hanya sebentar saja, tetapi hal ini bisa menjadikan anak menjadi paham akan sopan santun terhadap guru yang senantiasa mengajar setiap hari. Selain itu guru juga harus mengajar sesuai dengan Rencana Pembelajarannya. Evaluasi selanjutnya yaitu diadakan rapat antara kepala sekolah dengan guru. Kemudian ada juga rapat antara guru dengan wali murid ketika pengambilan raport. Berarti dilaksanakan selama 2 kali dalam setahun."[15]

Menurut hasil wawancara Bapak kepala sekolah diatas, maka salah satu evaluasi yang dilakukan dengan cara diadakan rapat antara guru dengan kepala sekolah. Tujuannya untuk menganalisa moral, kedisiplinan, serta tanggungjawab yang ada dalam diri seorang siswa. Kemudian ada juga evaluasi yang dilakukan dengan wali murid pada saat penerimaan raport. Tujuannya untuk sharing bagaimana perkembangan anaknya jika berada dilingkungan rumah apakah moralnya sudah terbentuk dengan baik ataukah belum. Jika belum maka akan diadakan tindak lanjut bagaimana solusi yang terbaik untuk menangani anak tersebut. Bapak Imam Ahmadi, S.Pd. juga mengungkapkan, bahwa:

> "Untuk bisa melihat apakah nilai moral siswa sudah tertanam atau belum yaitu dengan cara melihat langsung kepada siswa.

[15] Hasil wawancara dengan Bapak Supristiwanto pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Popoh. Lampiran 5, hal. 111

> Evaluasinya ya dengan evaluasi tes tulis, tes wawancara kepada anak satu per satu, tes praktik ibadah biasanya pada saat sebelum kenaikan kelas atau sebelum lulus dari sekolah. Untuk praktik ibadah biasanya saya menyuruh siswa untuk mempraktikkan sholat, mulai dari bacaan niat hingga salam. Kemudian guru wali kelas itu menilai setiap aktivitas siswa, bagaimana siswa yang moralnya masih kurang maupun yang sudah baik. Anak-anak yang perlu dibimbing lagi itu bisanya kita perbaiki dengan menyampaikan atau mengingatkan kepada siswa untuk menjaga moralnya. Terkadang kami para guru juga memberi pengarahan kepada orang tua siswa, didatangi kerumah supaya pada saat dirumah siswa juga mendapat bimbingan moral dari orang tua mereka."[16]

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru sangatlah hati-hati dan tidak semena-mena dalam memberikan evaluasi pada siswa, hal ini dimaksudkan untuk memberikan hasil maksimal yang akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah sehingga dapat menjadikan generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi di MI Islamiyah Popoh.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Popoh Selopuro Blitar

a. Penekanan terhadap siswa, guru harus menjadi contoh yang baik dan teladan bagi siswanya

b. Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya harus menyusun RPP

[16] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ahmadi pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru MI Islamiyah Popoh. Lampiran 6, hal. 113

c. Memberikan sanksi kepada siswa ketika melakukan pelanggaran, tetapi sanksinya harus mendidik
d. Siswa dibiasakan untuk mengambil hikmah dari suatu mata pelajaran

Faktor pendukung perencanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral siswa di madrasah ibtidaiyah islamiyah popoh selopuro blitar:

1) Siswa sebagian besar ikhlas dengan sanksi yang diberikan ketika mereka melanggar peraturan
2) Guru PAI bekerja sama dengan semua guru, sehingga strategi guru bisa berjalan dengan maksimal

Faktor penghambat perencanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral siswa di madrasah ibtidaiyah islamiyah popoh selopuro blitar

1) Siswa gaduh ketika guru menerangkan pelajaran
2) Terdapat beberapa siswa yang tidak mau menerima sanksi ketika melanggar peaturan

2. Pelaksanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Popoh Selopuro Blitar

a. Siswa tidak boleh terlambat masuk kelas
b. Pada saat sebelum maupun sesudah pelajaran dimulai, siswa disuruh untuk berdo'a, membaca surat pendek, memberi salam kepada guru

serta membiasakan untuk berjabat tangan kepada guru, supaya siswa terbiasa untuk menghormati kepada yang lebih tua.

c. Siswa dibiasakan untuk 3S, yaitu Senyum, Sapa dan salam. Maksudnya ketika siswa bertemu kepada guru maupun karyawan harus tersenyum, menyapa ataupun memberikan salam.
d. Siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, agar siswa terlatih menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan.
e. Siswa dilaramg berkata kotor kepada siapapun.
f. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin, serts menghafalkan pancasila.
g. Setelah selesai semua pelajaran dan sudah masuk waktu dhuhur, semua siswa dianjurkan untuk sholat dhuhur berjamaah dimasjid

Faktor pendukung pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral siswa di madrasah ibtidaiyah islamiyah popoh selopuro blitar

1) Guru PAI bekerja sama dengan semua guru, sehingga strategi guru bisa berjalan dengan maksimal
2) Siswa sebagian besar sudah mentaati peraturan sekolah maupun guru
3) Dukungan dari orang tua siswa

Faktor penghambat pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral siswa di madrasah ibtidaiyah islamiyah popoh selopuro blitar

1) Ada sebagian kecil siswa yang masih melanggar peraturan

2) Terdapat beberapa siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua, karena ditinggal kerja diluar daerah

3. Evaluasi Perencanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Popoh Selopuro

a. Kepala sekolah setiap satu bulan sekali melakukan pengecekan atau observasi ke masing-masing kelas
b. Rapat antara kepala sekolah dengan guru untuk mencari solusi siswa yang bermasalah
c. Rapat antara guru dengan wali murid ketika pengambilan raport
d. Guru memberikan evaluasi tes tulis dan praktik beribadah supaya mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan moral
e. Guru wali kelas membimbing sepenuhnya bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan khusus
f. Guru memberi pengarahan khusus kepada orang tua siswa yang masih kurang memberikan dukungan kepada anak, dengan mendatangi kerumah siswa tersebut

Faktor pendukung evaluasi strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral siswa di madrasah ibtidaiyah islamiyah popoh selopuro blitar

1) Kepala sekolah ikut turun tangan langsung untuk melakkukan evaluasi

2) Melaksanakan kerjasama yang intensif antara kepala sekolah, guru serta orang tua siswa

Faktor penghambat evaluasi strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moral siswa di madrasah ibtidaiyah islamiyah popoh selopuro blitar

1) Terdapat beberapa orang tua siswa yang bekerja diluar negeri, sehingga guru tidak bisa langsung memberi pengarahan

C. Analisis Data

1. Perencanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Popoh Selopuro Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa program guru dalam meningkatkan moral siswa dibagi menjadi 2 yaitu program guru didalam kelas dan program guru di luar kelas. Program guru di dalam kelas antara lain seperti pada saat siswanya melakukan pelanggaran, beliau boleh memberikan sanksi, tetapi sanksinya harus mendidik, tidak boleh menggunakan kekerasan ataupun merugikan siswanya. Contoh sanksinya seperti disuruh menghafalkan surat pendek didepan kelas. Selain itu guru juga menyuruh siswa dengan mengambil hikmah dari suatu mata pelajaran, sebagai contoh yaitu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, didalamnya banyak sekali contoh-contoh perilaku para sahabat dan Rasulullah yang bisa dijadikan suri tauladan kepada peserta didik.

Program guru di luar kelas yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa, guru harus menjadi contoh yang baik dan teladan bagi siswanya. Program untuk meningkatkan moral masing-masing guru tentunya berbeda. Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya harus menyusun RPP terlebih dahulu, otomatis program sudah dituangkan didalam RPPnya.

2. Pelaksanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Popoh Selopuro Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa program guru dalam meningkatkan moral siswa dibagi menjadi 2 yaitu program guru didalam kelas dan program guru di luar kelas. Program guru di dalam kelas antara lain setiap hari siswa tidak boleh terlambat masuk kelas. Pada saat sebelum maupun sesudah pelajaran dimulai, anak-anak disuruh untuk berdo'a terlebih dahulu, membaca surat pendek. Memberi salam kepada guru serta membiasakan untuk berjabat tangan kepada guru, supaya siswa terbiasa untuk menghormati kepada yang lebih tua.

Kemudian program guru di luar kelas yaitu didalam tata tertib ada perintah untuk 3S, yaitu Senyum, Sapa dan salam. Maksudnya ketika siswa bertemu kepada guru maupun karyawan harus tersenyum, menyapa ataupun memberikan salam. Ada aturan lagi yaitu membuang sampah pada tempatnya, agar siswa terlatih menjaga kebersihan kelas

maupun lingkungan, tidak boleh berkata kotor. Selanjutnya untuk meningkatkan moral juga dengan menghafalkan pancasila serta melaksanakan upacara bendera pada hari senin. Setelah selesai semua pelajaran dan sudah masuk waktu dhuhur, semua siswa dianjurkan untuk sholat dhuhur berjamaah dimasjid, lalu ada salah satu siswa yang adzan. Kami sangat bersyukur sekali karena sekolahan ini dekat dengan masjid yang menjadikan anak-anak bisa sholat dhuhur berjamaah.

3. Evaluasi Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Popoh Selopuro Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa program guru dalam meningkatkan moral siswa dibagi menjadi 2 yaitu program guru didalam kelas dan program guru di luar kelas. Program guru di dalam kelas antara lain pelaksanaan evaluasi oleh kepala sekolah setiap satu bulan sekali yaitu melakukan pengecekan atau observasi ke masing-masing kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkah laku siswa. Evaluasi selanjutnya dengan evaluasi tes tulis, tes praktik ibadah biasanya pada saat sebelum kenaikan kelas atau sebelum lulus dari sekolah. Untuk praktik ibadah biasanya disuruh untuk mempraktikkan sholat, mulai dari bacaan niat hingga salam. Kemudian guru wali kelas itu menilai setiap aktivitas siswa, bagaimana siswa yang moralnya masih kurang perlu

dibimbing lagi, itu bisanya kita perbaiki dengan menyampaikan atau mengingatkan kepada siswa untuk menjaga moralnya.

Program guru di luar kelas yaitu diadakan rapat antara kepala sekolah dengan guru. Ada juga rapat antara guru dengan wali murid ketika pengambilan raport. Terkadang para guru juga memberi pengarahan kepada orang tua siswa, guru mendatangi kerumah supaya pada saat dirumah siswa juga mendapat bimbingan moral dari orang tua mereka.